

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN DIIT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS GATAK

Maulidya Ratu Pramita Widhikarsa*, Arina Maliya**
Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail : j210180116@student.ums.ac.id, am169@ums.ac.id

Abstrak

Mayoritas penderita hipertensi memiliki ketidakpatuhan jangka panjang terhadap rencana makan yang merupakan masalah signifikan. Jika penderita hipertensi tidak mengikuti diit hipertensi, risiko morbiditas dan kematian serta risiko komplikasi terjadinya penyakit lain akan meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi di Puskesmas Gatak. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 91 responden hipertensi di Puskesmas Gatak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Koefisien Kontigensi*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dan kepatuhan diit. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat pengetahuan, diperoleh nilai r antara 0,458 hingga 0,744. Pertanyaan sikap, diperoleh nilai r antara 0,505 hingga 0,873. Pertanyaan motivasi, diperoleh nilai r antara 0,466 hingga 0,707. Pertanyaan kepatuhan diit, diperoleh nilai r antara 0,466 hingga 0,707. Hasil nilai r dari keempat kuesioner tersebut lebih besar dari nilai r table yaitu 0,378. Didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* pada kuesioner tingkat pengetahuan sebesar 0,880; kuesioner sikap sebesar 0,893; kuesioner motivasi sebesar 0,828; dan kuesioner kepatuhan diit sebesar 0,828 yang menunjukkan lebih dari signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pada 91 responden menunjukkan sebagian responden memiliki kepatuhan diit yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan diit.

Kata kunci : Kepatuhan diit, Hipertensi, Tekanan darah

Abstract

The majority of hypertensive patients have long-term nonadherence to the meal plan which is a significant problem. If people with hypertension do not follow a hypertension diet, the risk of morbidity and death and the risk of complications from other diseases will increase. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes, and motivation with diet adherence to hypertension sufferers at the Gatak Health Center. The research

design uses a correlative descriptive with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling. The number of respondents in this study were 91 hypertension respondents at the Gatak Health Center. Test the hypothesis in this study using the Contingency Coefficient test. The instrument used was a questionnaire on the level of knowledge, attitudes, motivation and dietary compliance. The results of the validity test of questions on the level of knowledge obtained an r value between 0.458 and 0.744. Attitude questions, obtained r values between 0.505 to 0.873. Motivational questions, obtained r values between 0.466 to 0.707. Diet compliance questions, obtained r values between 0.466 to 0.707. The results of the r value of the four questionnaires are greater than the value of the r table, namely 0.378. The results of Cronbach's Alpha on the knowledge level questionnaire were 0.880; attitude questionnaire of 0.893; motivational questionnaire of 0.828; and the diet compliance questionnaire of 0.828 which shows more than 5% significance so that it can be concluded that the instruments used in this study were valid and reliable. From this study, the results obtained from 91 respondents showed that some respondents had good dietary compliance. The results of statistical tests showed that there was a relationship between the level of knowledge, attitudes, and motivation with diet adherence.

Keywords: *Diet Compliance, Hypertension, Blood pressure*

1. PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi muncul tanpa adanya tanda gejala. Ketika tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg, kondisi tersebut dikenal sebagai hipertensi, atau tekanan darah tinggi (*World Health Organization*, 2021). Banyak orang menderita hipertensi yang merupakan salah satu penyakit yang paling umum. Tekanan darah yang terlalu tinggi di atas normal mengakibatkan hipertensi. Saat ini, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius (Hanum *et al.*, 2019). Di wilayah Jawa Tengah, hipertensi hanya menyerang 57,10% penduduk usia dengan usia 50–60, dan orang dengan usia lebih dari 70 tahun memiliki persentase penyakit tidak menular tertinggi pada tahun 2018 (Ansar dan Dwinata, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017, hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) dengan prevalensi tertinggi di provinsi Jawa Tengah.

Bagi penderita hipertensi yang disertai gejala dan keluhan berhak untuk mendapatkan terapi sesuai dengan tingkat tekanan darah. Terapi pada penderita hipertensi yaitu terdiri dari terapi farmakologi dan terapi non farmakologi (Maliya dan Andria, 2019). Diet hipertensi adalah salah satu upaya untuk

membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah menjadi normal. Penderita hipertensi sebaiknya patuh melaksanakan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut, dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan mencegah komplikasi terutama organ jantung dan pembuluh darah yang dapat menyebabkan kematian (Sari dan Utami, 2018). Penderita hipertensi akan lebih mudah mempertahankan tekanan darah tetap dalam rentang normal jika mereka mengonsumsi gizi seimbang (Ribeiro *et al.*, 2011). Lawrence Green menyatakan faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, kepatuhan merupakan elemen predisposisi. Kecenderungannya adalah elemen internal atau yang dihasilkan sendiri memiliki pengaruh yang lebih besar daripada elemen eksternal atau yang bersumber dari luar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Untuk waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober-Desember 2022. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh penderita hipertensi di Puskesmas Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan populasi sebanyak 977 orang terhitung dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2022, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kepatuhan diit yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r table = 0,378. Pada 15 item pertanyaan tingkat pengetahuan, diperoleh nilai r antara 0,458 hingga 0,744. Pada 10 item pertanyaan mengenai sikap, diperoleh nilai r antara 0,505 hingga 0,873. Pada 10 item pertanyaan mengenai motivasi, diperoleh nilai r antara

0,466 hingga 0,707. Pada 10 item pertanyaan mengenai kepatuhan diit, diperoleh nilai r antara 0,466 hingga 0,707. Didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* pada kuesioner pengetahuan sebesar 0,880; hasil *Cronbach's Alpha* pada kuesioner sikap sebesar 0,893; hasil *Cronbach's Alpha* pada kuesioner motivasi sebesar 0,828; dan hasil *Cronbach's Alpha* pada kuesioner kepatuhan diit sebesar 0,828 yang menunjukkan lebih dari signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah *valid* dan *reliabel*. Uji validitas alat ukur tekanan darah menggunakan sphygmomanometer yang sudah terkalibrasi. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Moewardi Surakarta dengan nomor 1.475/XI/HREC/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditampilkan pada tabel 3.1 berikut ini :

3.1.1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------------|-----------|------------|
| 1. | Usia | | |
| | 40-50 tahun | 12 | 13,2 % |
| | 51-60 tahun | 26 | 28,6 % |
| | 61-70 tahun | 33 | 36,3 % |
| | 71-80 tahun | 20 | 22,0 % |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 35 | 38,5 % |
| | Perempuan | 56 | 61,5 % |
| 3. | Pendidikan | | |
| | SD | 34 | 37,4 % |
| | SMP | 16 | 17,6 % |
| | SMA | 26 | 28,6 % |
| | Diploma | 10 | 11,0 % |
| | Sarjana | 5 | 5,5 % |
| 4. | Status Perkawinan | | |
| | Menikah | 43 | 47,3 % |
| | Duda/Janda | 46 | 50,5 % |
| | Belum Menikah | 2 | 2,2 % |

3.1.2. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisa Univariat

| Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Rendah | 55 | 60,4 |
| Baik | 36 | 39,6 |
| Jumlah | 91 | 100,0 |
| Sikap | | |
| Negatif | 33 | 36,3 |
| Positif | 58 | 63,7 |
| Jumlah | 91 | 100,0 |
| Motivasi | | |
| Rendah | 42 | 46,2 |
| Tinggi | 49 | 53,8 |
| Jumlah | 91 | 100,0 |
| Kepatuhan Diit | | |
| Kurang | 29 | 31,9 |
| Baik | 62 | 68,1 |
| Jumlah | 91 | 100,0 |

3.1.3. Analisa Bivariat

3.1.3.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diit

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Diit

| Pengetahuan | Kepatuhan Diit | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|-------------|----------------|------|--------|------|-------|-------|----------------|
| | Baik | | Kurang | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 29 | 80,6 | 7 | 19,4 | 36 | 100,0 | 0.040 |
| Rendah | 33 | 60,0 | 22 | 40,0 | 55 | 100,0 | |
| Total | 62 | 68,1 | 29 | 31,9 | 91 | 100,0 | |

Data yang diperoleh dari uji *Koefisien Kontigensi* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,040 yaitu $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diit.

3.1.3.2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diit

Hasil penelitian analisa bivariat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Tabulasi Silang Sikap dengan Kepatuhan Diit

| Sikap | Kepatuhan Diit | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|---------|----------------|------|--------|------|-------|-------|----------------|
| | Baik | | Kurang | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Positif | 45 | 77,6 | 13 | 22,4 | 58 | 100,0 | 0.010 |
| Negatif | 17 | 51,5 | 16 | 48,5 | 33 | 100,0 | |
| Total | 62 | 68,1 | 29 | 31,9 | 91 | 100,0 | |

Data yang diperoleh dari uji *Koefisien Kontigensi* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,010 yaitu $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diit.

3.1.3.3. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Diit

Hasil penelitian analisa bivariat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Tabulasi Silang Motivasi dengan Kepatuhan Diit

| Motivasi | Kepatuhan Diit | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|----------|----------------|------|--------|------|-------|-------|----------------|
| | Baik | | Kurang | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tinggi | 40 | 81,6 | 9 | 18,4 | 49 | 100,0 | 0.030 |
| Rendah | 22 | 52,4 | 20 | 47,6 | 42 | 100,0 | |
| Total | 62 | 68,1 | 29 | 31,9 | 91 | 100,0 | |

Data yang diperoleh dari uji *Koefisien Kontigensi* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,030 yaitu $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diit.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Karakteristik Responden

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang ditemukan di lokasi penelitian sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak ada pada usia 61-70 tahun sejumlah 33 responden yang memiliki hipertensi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pratiwi, Apriliyani, dan Yudono (2021) yang menerangkan bahwa ketika seseorang menjadi tua atau lansia, maka kejadian tekanan darah menjadi meningkat. Sistem pembuluh perifer pada usia lanjut berkontribusi terhadap perubahan tekanan darah. Perubahan yang terjadi pada lansia meliputi lansia akan mengalami aterosklerosis, jaringan ikat menjadi lebih kaku, dan relaksasi otot polos berkurang sehingga kemampuan distensi pembuluh darah akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriningsih, Perwiraningtyas dan Tunggadewi (2021) menunjukkan sebagian besar responden berumur 67-76 tahun.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 56 responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Utami (2018) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 46 responden. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Monica dan Widyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa hipertensi secara signifikan lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria.

Pada masa premenopause wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dibanding laki-laki, hal ini karena adanya estrogen dalam tubuh wanita yang menjadi faktor pelindung dari penyakit kardiovaskuler, dengan bertambahnya usia, hormon estrogen akan mengalami penurunan terutama setelah mengalami menopause.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 34 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, Apriliyani, dan Yudono yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan dasar atau SD sebanyak 68 responden (Pratiwi, Apriliyani and Yudono, 2021). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa informasi dapat diperoleh dari pendidikan yang dijalani seseorang baik formal maupun informal, seperti tindakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tindakan seseorang akan pola hidup yang dijalani individu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan yang tinggi cenderung akan mudah menerima informasi.

Berdasarkan karakteristik status perkawinan, bahwa mayoritas responden berstatus duda atau janda sebanyak 46 responden. Sesuai dengan hasil studi Tuoyire dan Ayetey (2019) yang menemukan sekitar 13% wanita berusia 15–49 dan 15% pria berusia 15–59 tahun ditemukan hipertensi. Setelah mengendalikan gaya hidup dan covariates sosio-demografis, yang menyatakan peluang hipertensi pada kelompok sampel yang tidak pernah menikah/sudah bercerai/hidup sendiri bermakna secara statistik dan menunjukkan risiko 2,23 kali lipat lebih besar untuk menderita hipertensi.

3.2.2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dengan Kepatuhan Diit

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gatak pada 91 responden menunjukkan sebagian responden memiliki kepatuhan diit yang baik dengan jumlah responden 62 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pasien di Puskesmas Gatak memiliki kepatuhan diit hipertensi yang baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari dan Utami (2018) yang menyatakan bahwa 73 responden penderita hipertensi mayoritas penderita hipertensi patuh melaksanakan diet hipertensi yaitu sebanyak 47 orang.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016) yang menyatakan sebanyak 34 responden yang berpengetahuan baik berada dalam kategori patuh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Amerika Serikat oleh Kim dan Andrade (2016) dan di Arab Saudi oleh Elbur (2015) yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan kepatuhan diet yang dianjurkan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan memungkinkan seseorang membentuk perilaku untuk patuh dalam menjalankan diit. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku sehari-hari, ketika telah ada suatu pengetahuan sangat memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Anisa and Bahri, 2017).

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Islani, Harun, dan Barus (2021) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja

puskesmas Cibogo, responden pada kategori sikap positif yaitu sebanyak 28 responden. Sikap merupakan salah satu aspek yang secara signifikan menentukan nilai kesehatan individu dan dapat menentukan strategi terbaik untuk mengontrol hipertensi pada pasien. Sikap akan memengaruhi cara orang berperilaku terkait dengan kesehatannya. Sikap responden akan mempengaruhi kesehatan dirinya sendiri, sikap seseorang didasarkan pada pengalaman pribadi dan akan mempengaruhi kesehatan orang tersebut atau orang tersebut (Heriyandi, Hasballah, and Tahlil, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo (2016) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi di Puskesmas Siantan Hilir sebanyak terdapat 28 responden yang memiliki kategori patuh. Sikap menjadi faktor yang paling kuat, karena dengan sikap ingin sembuh dan keinginan untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat akan berpengaruh terhadap penderita untuk mengontrol diri dalam berperilaku sehat.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Utami (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri terhadap kepatuhan melaksanakan diet pada penderita hipertensi, dengan responden sebanyak responden yang memiliki motivasi tinggi dan patuh melaksanakan diet adalah sebanyak 39 responden. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Barberis (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diit. Kepatuhan melaksanakan diet hipertensi sangat diperlukan motivasi diri penderita hipertensi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang

untuk berperilaku agar mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya (Sari and Utami, 2018).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 4.1.1. Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 61-70 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan rata – rata berdasarkan pendidikan responden paling banyak berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan status perkawinan paling banyak yaitu berstatus duda/janda.
- 4.1.2. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gatak pada 91 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sikap yang positif, motivasi yang tinggi, dan kepatuhan diit yang baik.
- 4.1.3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi.

4.2. Saran

4.2.1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi bagi pihak puskesmas serta masukan dengan memberikan program-program kesehatan dan pemeriksaan kesehatan pada kelompok penderita hipertensi terutama dalam memberikan pelayanan dan informasi mengenai diit hipertensi agar pasien paham dan dapat patuh dalam melakukan diit hipertensi.

4.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki kekurangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan menambah variabel dukungan keluarga, status sosial ekonomi, dan lama menderita hipertensi agar

mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik serta menambah referensi pada penelitian selanjutnya.

4.3. Keterbatasan Penelitian

4.3.1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi, sedangkan saat dilakukan penelitian di lapangan ada variabel yang cukup berperan untuk dipertimbangan pada kepatuhan diit yaitu sosial ekonomi dan dukungan keluarga.

4.3.2. Sampel penelitian sebagian besar diambil dari Desa Boto dan Desa Blimbing, sedangkan data dari puskesmas menyatakan banyak penderita hipertensi di Desa Trangsan dan desa-desa lain di daerah Gatak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, M. and Bahri, T.S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. Vol 02, No. 3. Available at : <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/3876>.
- Ansar, J. and Dwinata, I. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35. Available at : <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6083>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). Profil kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2017. 3511351(24), 1–112
- Elbur, I, A. (2015). Level of adherence to lifestyle changes and medications among male hypertensive patients in two hospitals in Taif; Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 7 (4) (2015), pp. 168-172. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/274377455>.
- Hanum, S. *et al.* (2019). ‘Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), pp. 30–35. Available at: <https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28>.

- Heriyandi, K. H. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Diet Hipertensi Lansia Di Aceh Selatan Knowledge, Attitude, and Behavior about Hypertension Diet among Elderly in South Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6:1. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/13040/12199>.
- Islani, G.U.Y., Harun, O. and Barus, S.U. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, Vol 14, No. 2. Available at : <https://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/140>.
- Monica, W. and Widyaningsih, V. (2019). Prevalence, Awareness, Treatment, and Control of Hypertension in Indonesian Young Adults. *Promoting Population Mental Health and Well-Being. The 5th Intenational Conference on Public Health 2019*, Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret, pp. 84–84. Available at : <https://doi.org/10.26911/theicph.2019.01.20>.
- Pratiwi, H.I., Apriliyani, I. and Yudono, D.T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diit Hipertensi pada Lansia Hipertensi dengan Tekanan Darah di Wilayah Puskesmas 1 Sumpiuh. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto, Indonesia, 06 Oktober 2021*. Available at : <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/download/738/193>.
- Purnomo, E.D. (2016). Hubungan Pengentahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diit Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak. *Jurnal ProNers (JPN) Vol 3, No 1*. Available at : <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/>.
- Ribeiro, A.G. *et al.* (2011). Non-Pharmacological Treatment Of Hypertension In Primary Health Care: A Comparative Clinical Trial Of Two Education Strategies In Health And Nutrition', *BMC Public Health*, 11(1), p. 637. Available at: <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-637>.
- Sari, D. and Utami, G.T. (2018). Hubungan Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi. *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21311>.
- Sutriningsih, A., Perwiraningtyas, P., and Tunggadewi, T. (2021). Pengetahuan tentang Diit Rendah Garam Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Panti Rahayu (Knowledge About Low Salt Diit Associated With Blood Pressure In Hypertension Patients At The Panti Rahayu Clinic). 6(1). Available at : <http://repository.unitri.ac.id/2250/>

Tuoyire, A. D., & Ayetey, H. (2018). Gender Differences In The Association Between Marital Status And Hypertension In Ghana. *J Biosoc Sci.* 2019 May. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29781417/>

World Health Organization. (2021). *Hypertension*. Who.